P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP SOSIAL EMOSIONAL ANAK KEMBAR

Andi Dea Aprilliyani[1], Dian Wahyu Putri Bintang [2], Mania Natasya Juliani Keni[3], Wanda Lestari[4], Hasbi Sjamsir[5], Adharina Dian Pertiwi[6]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman[1,2,3,4,5,6]
Email: andidea174@gmail.com[1], dianwhyuu1192@gmail.com[2], mania.njk@gmail.com[3], wandalestari048@gmail.com[4], sjamsirhasbi@yahoo.com[5], adharinapertiwi@fkip.unmul.ac.id[6]
APA Citation: Aprilliyani, Andi Dea,. Dian Wahyu Putri Bintang , Mania Natasya Juliani Keni, Wanda Lestari, Hasbi Sjamsir, Adharina Dian Pertiwi., (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Sosial Emosional Anak Kembar. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(1), 120- 125.
doi: https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2444

Diterima:18-10-2022 Disetujui: 10-12-2022 Dipublikasikan: 25-12-2022

Abstrak: Tujuan dari dilakukannya penilitian ini adalah untuk melihat dampak dari pemberian pola asuh, perbedaan karakter dan perilaku anak yang ditemukan, nilai karakter apa yang diberikan atau didapat serta akibat apa yang diperoleh dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak. Metode penilitian yang digunakan dalam penilitian ini ialah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik wawancara terencana yaitu pewawancara menyiapkan pedoman wawancara dan melakukan observasi secara langsung. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pada anak kembar subyek pertama peneliti menemukan bahwa orang tua sang anak menerapkan pola asuh demokratis yaitu adanya musyawarah di dalam keluarga, pengarahan anak dari dan pada anak kembar subyek kedua peneliti menemukan bahwa orang tua sang anak menerapkan pola asuh permisif yaitu memberikan kebebasan dan keterbukaan pada sang anak serta mengizinkan anak melakukan kegiatan yang ia inginkan. Peneliti juga menemukan kesamaan pada kedua obyek yaitu terdapat sibling rivalry diantara keduanya.
Kata kunci: Anak Kembar, Pola Asuh, *Sibling Rivalry*

Abstract: *The purpose of this research is to see the impact of parenting, differences in the character and behavior of children found, what character values are given or obtained and what consequences are obtained from parenting applied by the child's parents. The research method used in this research is to use a qualitative approach. By using a planned interview technique, the interviewer prepares interview guidelines and conducts direct observation. The results obtained can be concluded that there are differences in parenting applied by parents of children, namely democratic parenting and permissive parenting. In the first subject twins researchers found that the child's parents apply Democratic parenting that is the existence of deliberation in the family, the direction of the child from and on the second subject twins researchers found that the child's parents apply permissive parenting that gives freedom and openness to the child and allow the child to do the activities he wants. Researchers also found similarities in both objects that there is sibling rivalry between the two.*
Keywords*: Twins, Parenting, Sibling Rivalry*

© 2022 Andi Dea Aprilliyani, Dian Wahyu Putri Bintang , Mania Natasya Juliani Keni, Wanda Lestari, Hasbi Sjamsir, Adharina Dian Pertiwi
Under the license CC BY-SA 4.0

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

PENDAHULUAN

Usia dini yakni 0-8 tahun merupakan usia yang paling penting dalam pembentukan karakter serta kepribadian anak, (Puspita Sari, 2020:1) pada saat anak berada pada rentan usia ini gunakanlah sebaik mungkin untuk mengembangkan segala aspek dengan lebih baik dan optimal. (Endang Hadiati, Sumardi, 2021:69). Anak ialah generasi yang akan menajdi penerus yang perlu diberikan stimulasi dengan baik terutama bagi tumbuh kembangnya.(Bun, Taib and Mufidatul Ummah, 2020:129) Pemberian perhatian pada rentan usia dini merupakan hal yang sangat diperlukan guna menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka oleh sebab itu penting bagi orang tua, masyarakat dan lingkungan ikut terlibat dalam memberikan perhatian bagi anak untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualiatas.(Khadijah and Armanila, 2015:13). Kelahiran anak kembar adalah kelahiran yang istimewa, tidak sedikit orang yang menginginkan anak kembar. Tentunya hal ini disebabkan kelahiran kembar sesuatu hal yang unik sebab dua individu lahir melalui satu proses kelahiran, walaupun anak kembar lahir melalui proses kelahiran yang sama, mereka tetaplah menjadi individu yang berbeda dikarenakan mempunyai keinginan serta kemampuan yang tentunya berbeda satu dengan yang lain. (Wulandari, Soetjiningsih and Kristianingsih, 2014:1). Anak kembar yakni dua orang anak atau lebih yang lahir dari satu masa kehamilan yang sama. Gender pada anak kembar bisa sama, namun juga tidak menutup kemungkinan juga bisa berbeda. Secara umum, faktor Keturunan memiliki pengaruh pada proses kelahiran kembar.(Lestari and Widyawati, 2018:44) orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam memberikan pemahaman dan arahan kepada anak-anak untuk saling menghargai saudara kembarnya sehingga tidak terjadi *slibling rivalry* (persaingan), konflik serta permusuhan yang memungkinkan akan menjadi permusuhan yang akan dibawa sampai dengan mereka dewasa, selain itu orang tua juga tidak boleh bersikap pilih kasih pada anak sehingga tidak terjadi tersaingan yang besar atara anak.(Wulandari, Soetjiningsih and Kristianingsih, 2014:43)

A. Wicaksana, dalam penelitiannya tentang Sibling Rivalry pada anak kembar menjelaskan sikap orang tua-orang tua yang "pilih kasih" dapat menyebabkan kebencian antar saudara kandung. Dalam hal ini, jenis kelamin berpengaruh pada perilaku permusuhan yang muncul diantara anak kembar. Anak kembar berjenis kelamin perempuan cenderung tidak melakukan perlawanan secara fisik dan beradu fisik mereka merasa terancam. Kier dan Lewis (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2001) mengatakan *sibling* dengan jenis kelamin sama, terutama yang keduanya perempuan, lebih menunjukkan kedekatan dan sering bermain bersama daripada yang berjenis kelamin berbeda.(Wicaksana, 2016:65)

Hurlock (1995) mengemukakan bahwa anak kelahiran tunggal dan anak kelahiran kembar mempunyai pengaruh kepada karakteristik mereka. Anak kembar cenderung Tertinggal dalam perkembangan fisik, motorik, kecerdasan, dan bicara selama 6 tahun pertama.(Lestari and Widyawati, 2018:43) ketertinggalan yang dialami anak kembar bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya keluarga dan pola asuh yang berikan orang tua, ketertingalan yang dialami anak tentunya akan menyebabkan permasalan bagi perkembangannya. Perkembangan merupakan suatu perubahan mental secara bertahap, mulai dari kemampuan yang sederhana menuju kemampuan yang lebih sulit, contohnya tingkah laku, sikap dan kecerdasan.(Setiawan, 2019:25)

American Academy of Pediatrics (2012) mengakatah perkembangan sosial emosi mengara kepada keterampilan anak untuk : mempunyai pemahaman dalam mengolah dan menggambarkan emosi yang bersifat postif ataupun emosi negatif, dapat menjalin hubungan baik dengan anak-anak lainnya maupun orang dewasa dilingkungannya, dan mampu mengeksplorasi lingkungan melalui belajar secara aktif. (Fuadia, 2022:103)

Pola tingkah laku pada anak usia dini unumnya bersikap aktif, Sikap aktif ini merupakan tanda bahwasannya anak memiliki banyak energi serta aktivitas gerak yang melebihi anak-anak lainnya. Perilaku anak

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

yang tidak terkontrol (kurang sopan, impulsif, berani berbuat hal nekat) lebih sensitif, kurang bisa berkonsentrasi, ceroboh dalam mengerjakan sesuatu maka dapat digolongkan sebagai anak Hiperaktif. (Prasasasti and Wahyun, 2018:17). Satu dari sekian banyak faktor yang menjadi penentu dalam perkembangan anak baik psikis ataupun fisik yakni peran orang tua, pencapaian anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik tentunya tidak lepas dari keikutsertaan orang tua. (Prasasasti and Wahyun, 2018:17).

Pemberian pola asuh yang tepat pada anak akan menumbuhkan sosial emosional yang baik bagi anak. Pola asuh pada anak usia dini sendiri terdapat tiga bagian. Pertama pola asuh otoriter, jenis pola asuh ini lebih menekankan anak dengan peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua. Kedua pola asuh demokratis, jenis pola asuh ini memiliki dua arah antara anak dan orang tua dimana anak diberikan kebebasan dalam bermain dan berekspresi namun tetap dalam pengawasan orang tua. Ketiga pola asuh permisif, jenis pola asuh ini memberikan anak kebebasan dalam melakukan sesuatu dan tidak ada hukuman. Dengan memilih pola asuh yang tepat dan senantiasa dalam pengawasan orang tua maka akan membuat sosial emosional mereka dapat berkembang dengan baik dan terarah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terencana dan observasi. Wawancara terencana digunakan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. pewawancara sebelumnya mempersiapkan pedoman wawancara dan menetukan informan atau nara sumber yang sesuai dengan tema penelitian. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya.

Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati Bogdan and Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2010:4).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Setember Sampai dengan Oktober 2022 yang berlokasi di dua tempat, lokasi pertama berada di Jelawat Gang IV, Kelurahan Sidodamai, Kecamatan Samarinda Ilir Kalimantan Timur. Sedangkan lokasi ke dua berlokasi di Jalan Siti Aisyah Gg. Mawar No.blok 2a, Tlk. Lerong Ilir, Kec. Samarinda bagian Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua pasang anak kembar identik (laki-laki) berusia 4 tahun yang memiliki permasalahan pada perkembangan sosial emosional pada perode keemasan atau di usia dini.

Teknik Pengumpulan Data

kami mengumpulkan data secara kualitatif dalam bentuk observasi dan wawancara pada orang tua dan anak kembar usia dini.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Data hasil dari penelitian ini berupa tanggapan dari orang tua dan anak terhadap pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terkait bagaimana peran pola asuh yang diberikan orang tua yang memiliki anak kembar terhadap sosial emosional anak. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek penelitian, maka diperoleh data-data mengenai identitas subyek. Berikut ialah identitas subyek yang peneliti ringkas dalam bentuk tabel, yaitu:

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

Tabel 1. Identitas Subyek

Keterangan	Anak Kembar A FI & NI	Anak Kembar B DA & DI
Usia	4 Tahun 11 Bulan	4 Tahun 2 Bulan
Jenis Kelamin	Laki-laki Laki-laki	Laki-laki Laki-laki

Anak kembar A terdiri dari FI (Subyek 1) dan NI (Subyek 2), Mereka lahir pada tanggal 26 Desember 2017. Mereka merupakan anak kembar yang keduanya berjenis kelamin laki-laki, kedua anak kembar ini di asuh oleh kedua orang tuanya dimana sang ibu berprofesi sebagai IRT (ibu rumah tangga) dan ayah berprofesi sebagai pedagang. Sesuai dengan observasi yang peneliti temukan bahwa FI (subyek 1) dan NI (Subyek 2) memiliki permasalahan pada Perkembangan Sosial Emosional diantaranya yakni Hiperaktif, Tempertantrum, Mulai berbohong dan Saling Mengadu, dan Adanya *Sibling Rivalry.*

Kemudian peneliti juga menemukan bahwasannya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak kembar A merupakan pola asuh Demokratis, hal ini terlihat dari aturan dan hukuman yang diberikan orang tua. Ada beberapa aturan yang di berlakukan oleh orang tua anak seperti berikut ini :

1. Aturan pertama yakni memainkan gawai hanya di siang hari dan satu orang hanya boleh menonton dua vidio.
2. Aturan yang kedua yakni ketika anak kembar ini ingin makan cemilan mereka harus terlebih dahulu makan nasi kemudian baru di perbolehkan untuk makan cemilan.
3. Aturan yang ketiga ketika sudah tengah hari makan anak harus tidur siang dan tidak boleh bermain di luar.
4. Aturan yang keempat yakni anak dilarang menggunakan kata-kata kasar dan makian terhadap orang tua dan orang disekitar anak.

Sedangkan anak kembar B terdiri dari DA (Subyek 3) dan DI (Subyek 4), Mereka lahir pada tanggal 16 Agustus 2018. Mereka merupakan anak kembar yang keduanya berjenis kelamin laki-laki, kedua anak kembar ini di asuh oleh kedua orang tuanya dimana sang ibu berprofesi sebagai IRT (ibu rumah tangga) dan ayah berprofesi sebagai shopkeeper (penjaga toko).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan permasalahan perkembangan Sosial Emosional pada anak kembar B yakni Hiperaktif, berbohong, dan Adanya Sibling Rivalry. selanjutnya peneliti juga menemukan bahwasannya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak kembar B merupakan pola asuh Permisif, hal ini terlihat dari tidak banyaknya aturan dan tekanan yang diberikan, orang tua anak juga menerapkan Reward dan Punishment, namun punishment yang diterapkan orang tua tidak begitu menekan anak.

Pembahasan

Anak kembar adalah sebuah fenomena yang luar biasa dikarenakan ada dua atau lebih individu yang mempunyai banyak kemiripan dan kesamaan. Untuk pengasuhan atau merawat anak kembar, orang tua harus bersikap adil terhadap anak.(Amelia, 2021: iii) Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kelahiran anak kembar yakni faktor ginetis, ada kemungkinan besar bahwa sebelumnya orang tua pria pernah melahirkan anak kembar dan hal ini kemungkinan menurun pada kelahiran anak selanjutnya. (Setiawan, 2019:48) Setelah anak kembar hidup bersama dalam kandungan, anak kembar tentunya mempunyai hubungan yang erat.(Herdian and Wulandari, 2014) Anak kembar merupakan jenis yang tentunya berbeda dari anak biasa lainnya, hubungan kekembaran yang erat ini memberikan kenikmatan dan rasa senang oleh sebab perhatian yang mereka dapat akibat dari kesamaan penampilan yang mereka miliki sebagai anak kembar.(Wulandari, Soetjiningsih and Kristianingsih, 2014:2) Menurut Bouchard dan kawan-kawan (Ceevone & Pervin, 2012) bayi kembar terbagi menjadi dua macam yakni kembar monozigotik (identik) serta kembar fraternal (non identik). Satu sel telur berkembang maka terbentuklah pembuahan yang secara genetis bersifat identik dan sama maka disebut kembar identik. Kemudian kembar monozigotik dimana kembar ini memiliki selalu terlihat sama atau mirip dan mempunyai jenis kelamin yang sama. Sedangkan kembar fraternal (non identik)

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

merupakan perkembangan bayi dari sperma dan dua sel telur yang tumbuh bersamaan. Kelahiran bayi kembar fraternal mempunyai perbedaan, yakni dari struktur fisik dan juga jenis kelamin. (Ruben, 2013:2) kelahiran premetur biasa terjadi atau sering terjadi pada kelahiran kembar. (Dewi and Pratisti, 2022:3988) Hurlock (1999) mengatakan bahwa pada perkembangan anak kembar, cenderung terjadi persaingan antara mereka untuk menerima perhatian oleh orang dewasa, mereka akan saling meniru perilaku dan dalam hal berbicara mereka cenderung untuk bergatung satu sama lainnya.(Wulandari, Soetjiningsih and Kristianingsih, 2014:1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh penting bagi anak kembar dalam pembentukan perilaku, contoh-contoh oleh orang tua memberikan pengaruh terhadap psikologis dan diri anak, hal penting lainnya yang memiliki pengaruh dalam pengasuhan orang tua yakni latar belakang dari orang tua.('Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Aanak', 2018:1)

(Hurlock,2003) mengatakan terdapat tiga bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua yakni : (1) pola asuh permisif; (2) pola asuh otoriter; dan (3) demokratis.

Pola asuh yang pertama yakni pola asuh permisif, ciri-ciri dari pola asuh permisif adalah sebaagai berikut; 1) anak diberikan kebebasan oleh orang tua dalam melakukan sesuatu hal; 2) anak lebih mendominasi; 3) orang tua bersikap memberikan kebebasan dan kelonggaran; 4) orang tua tidak memberikan bimbingan dan arahan; dan 5) orang tua kurang atau bahkan tidak sama sekali memberikan kontrol dan perhatian kepada anak. Pola ini berlarlawanan dengan pola asuh otoriter, Terdapat kelebihan pada pola asuh dimana anak dapat menentukan keinginan mereka. Tetapi jika anak tidak mampu dalam mengendalikan dan mengontrol dirinya, anak akan mudah meniru hal-hal negatif. (Sunariyadi and Yuni Andari, 2021:53)

Selanjutnya pola asuh otoriter, pola ini memili ciri yakni semua keputusan dibuat oleh orang tua. anak diharuskan patuh dan tunduk, anak tidak boleh melawan dan banyak bertanya. Selain itu ciri lainnya yakni : 1) kekuasaan didominasi oleh orang tua; 2) tidak mengakui anak sebagai pribadi; 3) tingkah laku anak di kontrol secara ketat; 4) pemberian hukuman dari orang tua kepada anak jika tidak patuh. (Sunariyadi and Yuni Andari, 2021:52)

Pola asuh yang ketiga yakni pola asuh demokratis, pola ini anak mendapatkan kebebasan dari orang tua dalam memberikan pendapatnya dan anak boleh menentukan masa depannya. Ciri lain dari pola asuh demokratis yakni :1) orang tua selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan kebutuhan,cita-cita dan harapan anak; 2) adanya kerja sama yang harmonis antara anak dan orang tua; 3) orang tua mengakui anak merupakan individu, dukungan yang diberikan pada anak dapat mengembangkan segenap potensi dan kelebihannya; 4) orang tua mengarahkan dan membimbing anak-anak ini karenakan sikap demokratis orang tua; dan 5) orang tua mengontrol anak namun kontrol yang diberikan tidaklah kaku.(Sunariyadi and Yuni Andari, 2021:52) simanjuntak dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh positif penerapan pola asuh orang tua terhadap karakter anak. Dengang adanya pola asuh yang diterapkan orang tua dapat membimbing, mengarahkan, membentuk dan mengaarahkan sehingga anak mampu memposisikan diri dilingkungannya. Sehingga anak mampu berbaur dengan lingkungan sekitarnya.(Fimansyah, 2019:5)

(Casmini, 2007: 47) berpendapat bahwa pola asuh ialah cara dan upaya orang tua untuk membimbing, melindungi, dan mendisiplinkan dan mendidik anak agar dapat mencapai tahap kedewasaan.(Abarca, 2021:10) Ada beragam faktor yang dapat mempengaruhi dalam pola pengasuhan yang dapat terlihat berdasarkan karakteristik orang tua yakni sebagai berikut :

a. sifat orang tua

tiap pribadi orang tua pasti sangatlah berbeda dalam hal tingkat kematangan, intelegensi, energinya, Kepribadian memiliki suatu pengaruh dalam kemampuan orang tua dalam memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua dan dalam memenuhi kebutuhan anak bagaimana kah tingkat sensitifitas orang tua.

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

b. Agama

Kepercayaan yang dianut orang tua dalam mengasuh memili pengaruh pada nilai dari pola asuh dan perilaku dalam mengasuh anak-anaknya. Melalui keluarga anak dapat memahami nilai agama, dapat membedakan hal buruk dan hal baik dan segala hal penting lainnya.(Hasiana, 2021:46)

c. jenis pola asuh yang sama diterima oleh oarang tua

orang tua akan cenderung meniru pola asuh yang ia terima dahulu, jika di rasa berhasil dalam mengasuh anak maka orang tua akan menerapkan pola asuh yang sama.

Perilaku sosial pada anak kembar termasuk kategori rendah, ini disebabkan karena anak tidak mampu melakukan beberapa dengan baik. Anak belum mampu mengenali nilai dirinya bagaimana dia dimata orang lain apakah dia menyenangkan atau tidak. Orang tua mau pun orang dewasa lainnya memiliki peran penting untuk membentuk sikap sosial anak. Untuk menumbuhkan rasa peka pada anak terhadap saudara dan orang lain tentunya memerlukan bimbingan dari orang tua.(Hamdianty., 2020:7-8)

Pada saat anak berusia 4 tahun maka perkembangan sosial emosionalnya sudah mulai komplek di mana anak ini mulai memasuki dunia pendidikan paing mendasar yakni paud. Perkembangan anak pada tahap ini di tandai dengan anak mampu bersosialisasi dengan ana lainnya, anak mengerti mengenai hak orang lain, perlahan anak mulai mentaati peraturan yang ada dan anak juga mulai memahami aturaan –aturan disekitarnya baik di lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.(Fuadia, 2022:105)

Emosi pada anak berbeda dengan emosi yang dimiliki orang dewasa, berikut ini karakteriskik emosi pada anak : 1) durasinya berlangsung tidak lama dan secara tiba-tiba dapat berhenti; 2) dipandang kuat dan hebat; 3) hanya sementara; 4) sering berulang; 5) dari tingkah laku dapat langsung deiketahui; dan 6) respon menggambaran individualitas. (Fuadia, 2022:106)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak kembar sangat berdampak bagi anak. Yang mana terdapat perbedaan pola asuh terhadap kedua anak kembar, bisa dilihat bahwa pada anak kembar A terdapat pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis sendiri adalah pola asuh yang memiliki dua arah antara orang tua dan anak. Pada subyek pertama anak kembar A diberikan kebebasan bermain oleh orang tuanya namun tetap dalam kendali dan pengawasan orang tua mereka, selain itu anak juga diberikan larangan-larangan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh anak lakukan. Terlepas dari itu orang tua subyek pertama anak kembar A tidak membatasi anak untuk sosialisasi namun tetap untuk saling menghargai satu sama lain dan menghargai orang yang lebih tua. Pada subyek kedua anak kembar B terdapat pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuai dengan apa yang anak inginkan dan tidak ada hukuman bagi anak, namun anak tetap mendapatkan arahan dari orang tua. Subyek anak kembar B diberikan kebebasan berekspresi serta bersosialisasi terhadap teman dilingkungannya dan teman sebayanya, orang tua mereka tidak memberikan batasan pada anak namun anak harus bisa saling menghargai serta menghormati orang yang lebih tua dari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, R.M. (2021) ‘PERKEMBANGAN BAHASA’ , .

Amelia, D. (2021) ‘Pola Asuh Orang Tua Terrhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Anak’ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Bnten.

Bun, Y., Taib, B. and Mufidatul Ummah, D. (2020) ‘Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak’, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), pp. 128–137.

Dewi, A.D. and Pratisti, W.D. (2022) ‘Miopia pada Anak Kembar Penyandang Low vision’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 3981–3991.

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

Endang Hadiati, Sumardi, S.M. (2021) 'Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan', *Jurnal Pendidikan*, 5(2), pp. 68–79.

Fimansyah, W. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi', *Primarry Education Journal Silampar*, 1(1), pp. 1–6.

Fuadia, N. (2022) 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), pp. 31–47.

Hamdianty, P.D. (2020) 'KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL STUDI PERILAKU SIBLING

Hasiana, I. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial Anak Kelompok B', *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), pp.

Herdian, H. and Wulandari, D.A. (2014) 'Bentuk Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Berdasarkan Pengasuhan Orangtua', *Psycho Idea*, 12(2), pp. 12–21.

Khadijah and Armanila (2015) *Permasalahan anak usia dini*.

Lestari, S. and Widyawati, Y. (2018) 'Gambaran Parenting Stress Dan Coping Stress Pada Ibu Yang Memiliki Anak Kembar', *Journal Psikogenesis*, 4(1), p. 41.

'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Aanak' (2018) *SKRIPSI*, 35, pp. 1–98.

Prasasasti, S. and Wahyun, H. (2018) 'Peran Orang Tua dalam Penanganan Anak Hiperaktif'.

Puspita Sari, C.W. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), pp. 76–80.

Ruben, F.A. (2013) 'Pengalaman Ibu Yang Mengasuh Anak Kembar Identik Sebuah Studi Interpretative Phenomenological Analysis', *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, pp. 1–19.

Setiawan, A. (2019) 'Bab Ii Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 8–24.

Sunariyadi, N.S. and Yuni Andari, I.A.M. (2021) 'Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 49–60.

Wicaksana, A. (2016) "faktor-faktor slibing rivalry anak kembar"

Wulandari, S.W.A., Soetjiningsih, C.H. and Kristianingsih, S.A. (2014) 'Hubungan Persaudaraan (Sibling Relationship) pada Anak Kembar Berjenis Kelamin Sama', (c), pp. 1–43.